

**LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI
PENINGKATAN JUMLAH KERJA SAMA BIDANG
PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PKM DI TINGKAT
REGIONAL, NASIONAL, DAN INTERNASIONAL
TAHUN 2026**



Oleh :

**POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
2026**

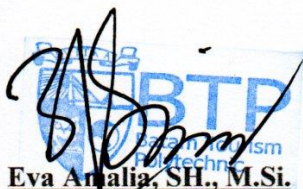
	SATUAN PENJAMINAN MUTU – SATUAN AUDIT INTERNAL POLITEKNIK PARIWISATA BATAM The Vitka City Complex, Jl. Gajah Mada, Tiban, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia 29425 Website: www.btp.ac.id
	LAPORAN PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Kegiatan : Monitoring dan Evaluasi Jumlah Kerja Sama
Waktu Pelaksanaan : Januari-Juli 2026
Tempat Pelaksanaan : Politeknik Pariwisata Batam

Batam, Juli 2026

Disetujui,


Eva Amalia, SH., M.Si.

**Wadir III Bidang Kemahasiswaan
dan Kerja Sama**


SPM-SAI
SATUAN PENJAMINAN MUTU – SATUAN AUDIT INTERNAL
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM

Hariani Kustiah, M.Pd.
Plt. Kabag SPM-SAI

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
KATA PENGANTAR	vi
VISI DAN MISI_POLITEKNIK PARIWISATA BATAM.....	vii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	3
BAB II METODE PELAKSANAAN MONITORING & EVALUASI.....	6
2.1 Kebijakan Monitoring & Evaluasi.....	6
2.2 Mekanisme Pelaksanaan Monitoring & Evaluasi.....	7
2.3 Prinsip Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	9
2.4 Waktu Pelaksanaan Monitoring & Evaluasi	9
BAB III HASIL DAN ANALISIS MONITORING & EVALUASI.....	11
3.1 Indikator Kinerja Peningkatan Jumlah Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, PkM, dan Industri di Tingkat Regional, Nasional, dan Internasional	11
3.2 Hasil Monitoring.....	13
3.3 Analisis Hasil.....	16
3.4 Evaluasi	30
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	34
4.1. Kesimpulan.....	34
4.2. Saran	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Dokumen Kerja Sama.....	13
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perbandingan Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Regional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	17
Gambar 2 Perbandingan Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Nasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	18
Gambar 3 Perbandingan Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Internasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	19
Gambar 4 Perbandingan Kerja Sama Bidang Penelitian Tingkat Regional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	20
Gambar 5 Perbandingan Kerja Sama Bidang Penelitian Tingkat Nasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	21
Gambar 6 Perbandingan Kerja Sama Bidang Penelitian Tingkat Internasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	2
Gambar 7 Perbandingan Kerja Sama Bidang PkM Tingkat Regional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	23
Gambar 8 Perbandingan Kerja Sama Bidang PkM Tingkat Nasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	24
Gambar 9 Perbandingan Kerja Sama Bidang PkM Tingkat Internasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	25
Gambar 10 Perbandingan Kerja Sama Bidang Industri Tingkat Regional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	26
Gambar 11 Perbandingan Kerja Sama Bidang Industri Tingkat Nasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	27
Gambar 12 Perbandingan Kerja Sama Bidang Industri Tingkat Internasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	28

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Monitoring dan Evaluasi Peningkatan Jumlah Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tingkat Regional, Nasional, dan Internasional Tahun 2026 Politeknik Pariwisata Batam (*Batam Tourism Polytechnic/BTP*) dapat disusun dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang bertujuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap ketercapaian indikator kerja sama institusi pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai perkembangan, efektivitas implementasi, serta kualitas kerja sama yang telah dilaksanakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu kerja sama institusi secara berkelanjutan.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pimpinan, Unit Kerja Sama, program studi, unit kerja terkait, serta seluruh mitra yang telah mendukung pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini. Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan pada periode berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi, pengembangan kerja sama, serta mendukung peningkatan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di Politeknik Pariwisata Batam.

Batam, Juli 2026

Penyusun,

VISI DAN MISI

POLITEKNIK PARIWISATA BATAM

VISI

“Menjadi perguruan tinggi unggulan pariwisata di Asia Tenggara dengan fokus menghasilkan inovasi serta mengembangkan sumber daya manusia berstandar internasional dalam industri pariwisata berkelanjutan.”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi pariwisata yang berorientasi pada kurikulum dan kompetensi teori dan praktik pariwisata berkelanjutan yang berdaya saing global.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tenaga pengajar, instruktur, dan tenaga kependidikan yang unggul, berbudaya, serta mampu berinovasi secara global dalam industri pariwisata berkelanjutan.
3. Melaksanakan penelitian inovatif dan pengembangan ilmu yang relevan dengan tantangan industri hospitality dan pariwisata, dengan fokus pada pengembangan produk yang berbasis ecotourism, smart tourism, dan kearifan lokal.
4. Membangun jejaring kerja sama dan kemitraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang kuat dengan institusi pendidikan, industri pariwisata, pemerintah, dan komunitas, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional, untuk mendorong inovasi kolaboratif dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, lulusan dan dampak inovasi di bidang pariwisata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Melalui kemitraan strategis di tingkat regional, nasional, hingga internasional, perguruan tinggi mampu memperluas jejaring, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis industri, memperkuat kolaborasi riset, serta meluncurkan program PkM yang berdaya guna dan berdampak luas. Bagi Politeknik Pariwisata Batam (*Batam Tourism Polytechnic/BTP*), pengelolaan kerja sama merupakan instrumen kunci untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan vocational sekaligus mendorong daya saing institusi di ranah global.

Kedudukan pengelolaan kemitraan ini secara eksplisit ditegaskan dalam Rencana Strategis (Renstra) BTP 2026–2030, di mana peningkatan kualitas, kuantitas, dan efektivitas implementasi kerja sama menjadi salah satu target kinerja utama guna mewujudkan visi BTP sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi pariwisata berstandar internasional. Untuk memastikan setiap kemitraan berjalan sejalan dengan arah kebijakan strategis Renstra BTP 2026–2030, diperlukan mekanisme pengawasan yang terukur dan berkesinambungan.

Sehubungan dengan hal tersebut, disusunlah Laporan Monitoring dan Evaluasi Peningkatan Jumlah Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian dan PKM di Tingkat Regional, Nasional dan Internasional Tahun 2026 Periode Semester I yaitu bulan Januari-Juni 2026.

Laporan ini hadir sebagai instrumen akuntabilitas untuk mengukur sejauh mana indikator kinerja utama (IKU) di bidang kerja sama telah tercapai. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan berpatokan pada dokumen kerja sama sah yang masih berlaku—baik berupa *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), maupun *Implementation Arrangement* (IA).

Melalui analisis terhadap data implementasi kerja sama tahun 2026, laporan ini tidak hanya menyajikan gambaran kuantitatif perkembangan kemitraan, tetapi juga mengevaluasi tingkat keberlanjutan dan dampaknya terhadap pencapaian sasaran Renstra BTP 2026–2030. Hasil evaluasi ini divalidasi sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam pengambilan keputusan, penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI), serta pemenuhan standar akreditasi institusi dan program studi secara berkelanjutan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan data dan dokumen kerja sama yang masih berlaku, baik dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), maupun dokumen implementasi kerja sama lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh data tersebut dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan jumlah kerja sama dari tahun ke tahun, ruang lingkup kerja sama yang telah dilaksanakan, serta kontribusinya terhadap pencapaian indikator kinerja institusi.

Oleh karena itu, Laporan Monitoring dan Evaluasi Peningkatan Jumlah Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Regional, Nasional, dan Internasional Tahun 2026 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan monitoring dan evaluasi sekaligus sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan dan pengembangan kerja sama pada periode berikutnya. Hasil monitoring dan evaluasi diharapkan dapat menjadi bahan pengambilan keputusan bagi pimpinan, mendukung pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta mendorong peningkatan kualitas kerja sama yang berkelanjutan di Politeknik Pariwisata Batam..

1.2 Tujuan

Penyusunan Laporan Monitoring dan Evaluasi Peningkatan Jumlah Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tingkat Regional, Nasional, dan Internasional Tahun 2026 bertujuan untuk:

- a. Mengetahui ketercapaian indikator kerja sama: Mengukur secara presisi ketercapaian target peningkatan jumlah dan kualitas kerja sama di bidang pendidikan, penelitian, dan PkM pada skala regional, nasional, maupun

internasional sesuai dengan *Key Performance Indicators* (KPI) yang diamanatkan dalam Renstra BTP 2026–2030.

- b. Mengidentifikasi kekuatan, kendala, dan peluang pengembangan kerja sama sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolaan kerja sama dimana faktor evaluatif pengelolaan kerja sama akan mengidentifikasi kekuatan, kendala operasional, serta peluang ekspansi kerja sama sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan (tindak lanjut) guna penguatan tata kelola kemitraan yang berkelanjutan.
- c. Memantau Perkembangan dan Implementasi Kemitraan: Memantau dinamika perkembangan jumlah serta tingkat keaktifan implementasi kerja sama yang dilaksanakan oleh Batam Tourism Polytechnic berdasarkan dokumen sah yang masih berlaku (MoU, MoA, dan IA) untuk memastikan kepatuhan terhadap peta jalan kemitraan institusi.
- d. Mengevaluasi Efektivitas Kemitraan terhadap Sasaran Strategis: Mengevaluasi sejauh mana daya guna dan efektivitas pelaksanaan kerja sama dalam mendukung penguatan Tridharma Perguruan Tinggi serta mewujudkan sasaran strategis BTP 2026–2030, khususnya dalam meningkatkan daya saing lulusan dan reputasi institusi di tingkat global.
- e. Mendukung Penjaminan Mutu dan Akreditasi Institusi: Menyediakan data dan informasi yang valid, sahih, serta terintegrasi sebagai bahan pengambilan keputusan pimpinan, pendorong ketercapaian Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Audit Mutu Internal (AMI), serta pemenuhan standar kriteria akreditasi institusi dan program studi. sebagai bahan pengambilan keputusan pimpinan, pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Audit Mutu Internal (AMI), serta pemenuhan kebutuhan akreditasi institusi dan program studi.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan monitoring dan evaluasi kemahasiswaan dan kerja sama Tahun Akademik 2025/2026 disusun berlandaskan pada pilar-pilar penguatan kapasitas institusi dalam Renstra BTP 2026–2030, yang mencakup aspek-aspek berikut:

1) Bidang Kerja Sama

Pengukuran pada bidang kerja sama berfokus pada efektivitas tata kelola dan dampak kemitraan terhadap ketercapaian Tridharma:

- a. Hasil Kerja Sama yang akan dihasilkan dari proses evaluasi terhadap capaian riil, luaran (*output*), dan dampak (*outcome*) yang dihasilkan dari seluruh program kemitraan yang telah direalisasikan.
- b. Kerja Sama Pendidikan yaitu dilakukannya pemantauan program penyelarasan kurikulum berbasis industri, magang/praktik kerja lapangan (*internship*), pertukaran mahasiswa/dosen (*student/staff exchange*), dan program *visiting lecturer* skala nasional maupun internasional.
- c. Kerja Sama Penelitian: Evaluasi kolaborasi riset terapan bersama DUDI (*Dunia Usaha dan Dunia Industri*) dan mitra global, publikasi ilmiah bersama, serta perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
- d. Kerja Sama Pengabdian kepada Masyarakat (PkM): Pemantauan program PkM berbasis kolaborasi dengan kemitraan lokal, nasional, maupun internasional guna pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kawasan destinasi pariwisata.
- e. Kepuasan Mitra: Pengukuran tingkat kepuasan instansi, industri, dan institusi mitra terhadap kualitas komunikasi, kinerja, serta nilai tambah dari kolaborasi yang dijalankan bersama BTP.
- f. Proses & Isi Kerja Sama: Evaluasi efektivitas alur inisiasi, penjajakan, negosiasi, hingga proses legalisasi penandatanganan dokumen kerja sama. Serta melihat isi Kerja Sama untuk melakukan penilaian terhadap kedalaman materi, kesesuaian hak dan kewajiban, serta relevansi pasal-pasal perjanjian dengan sasaran strategis BTP.
- g. Pengelolaan Kerja Sama: Evaluasi tata kelola administrasi, ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP), keberlanjutan pemantauan, serta keaktifan unit kerja dalam menindaklanjuti MoU/MoA menjadi kegiatan nyata.

2) Bidang Kemahasiswaan

Pengukuran pada bidang kemahasiswaan difokuskan pada kualitas pengalaman serta pencapaian prestasi mahasiswa sebagai pusat layanan (*student-centered learning*):

- a. Kepuasan Mahasiswa: Evaluasi komprehensif atas tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas layanan kemahasiswaan, pengembangan minat dan bakat, pembinaan prestasi (akademik dan non-akademik), ketersediaan fasilitas pendukung, serta efektivitas program pembekalan karir dan jejaring alumni (*tracer study*) dalam mendukung kesiapan kerja lulusan BTP sesuai target Renstra 2026–2030.

BAB II

METODE PELAKSANAAN MONITORING & EVALUASI

2.1 Kebijakan Monitoring & Evaluasi

Politeknik Pariwisata Batam memiliki komitmen kuat dalam penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang berkelanjutan sebagai upaya menjaga dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi di bidang pariwisata memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, profesional, dan berdaya saing global. Seiring dengan dinamika industri pariwisata yang bergerak cepat dan standar mutu pendidikan yang terus berkembang, Politeknik Pariwisata Batam secara konsisten memperkuat tata kelola institusi melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Komitmen ini diwujudkan melalui pengintegrasian siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kebijakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) difungsikan sebagai salah satu pilar utama pada tahapan Evaluasi dan Pengendalian. Kebijakan ini hadir untuk memastikan bahwa seluruh instrumen pendidikan, pelayanan kemahasiswaan, dan kemitraan strategis tidak hanya berjalan sesuai standar operasional yang telah ditetapkan, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata dan terukur bagi perkembangan seluruh civitas akademika serta para pemangku kepentingan.

Melalui penyusunan panduan Kebijakan Monitoring dan Evaluasi ini, Politeknik Pariwisata Batam menegaskan landasan operasional, mekanisme, serta prinsip dasar yang wajib dipedomani oleh seluruh unit kerja. Hal ini penting demi menjamin terciptanya budaya mutu (*quality culture*) yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan tiada henti (*continuous improvement*). Institusi diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh unit kerja, termasuk bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam dokumen SPMI, Rencana Strategis (Renstra), dan Rencana Operasional (Renop) institusi.

Adapun prinsip kebijakan monev yang diterapkan meliputi:

- 1) Keterpaduan: Monev dilakukan secara terintegrasi antara unit kerja dan sistem penjaminan mutu.
- 2) Objektivitas: Penilaian dilakukan berdasarkan data dan bukti sah (*evidence based*).
- 3) Transparansi: Proses dan hasil monev dapat diakses oleh pihak terkait sebagai dasar pengambilan keputusan.
- 4) Akuntabilitas: Hasil monev menjadi bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan.
- 5) Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*): Hasil monev digunakan untuk peningkatan mutu program di masa mendatang.

Kebijakan ini dilaksanakan melalui koordinasi antara Satuan Penjaminan Mutu (SPM) dengan unit-unit pelaksana kegiatan (Unit Kemahasiswaan dan Unit Kerja Sama), serta melibatkan Gugus Kendali Mutu di tingkat jurusan atau program studi untuk memastikan kesesuaian antara kebijakan, implementasi, dan capaian.

2.2 Mekanisme Pelaksanaan Monitoring & Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan monev kemahasiswaan dan kerja sama dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Monev
 - Menyusun jadwal dan rencana kegiatan monev berdasarkan kalender akademik.
 - Menetapkan indikator dan instrumen monev sesuai standar mutu bidang kemahasiswaan dan kerja sama.
 - Menentukan tim pelaksana monev yang terdiri dari unsur SPM, unit kemahasiswaan, unit kerja sama, dan perwakilan Gugus Kendali Mutu.
- 2) Pelaksanaan Monitoring
 - Mengumpulkan data dan informasi melalui observasi, wawancara, telaah dokumen, dan kuesioner kepada pihak terkait (mahasiswa, pengelola unit, dan mitra kerja sama).
 - Menilai tingkat keterlaksanaan kegiatan berdasarkan indikator kinerja utama (IKU) dan standar operasional prosedur (SOP).

- Melakukan verifikasi bukti fisik dan data dukung kegiatan, seperti laporan pelaksanaan program, notulen kegiatan, dokumentasi kerja sama, serta laporan capaian prestasi mahasiswa.
- 3) Evaluasi dan Analisis Data
- Mengolah dan menganalisis hasil monitoring untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi kegiatan terhadap tujuan institusi.
 - Mengidentifikasi permasalahan, hambatan, serta faktor pendukung pelaksanaan kegiatan.
 - Merumuskan rekomendasi perbaikan untuk peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan.
- 4) Penyusunan Laporan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)
- Menyusun laporan hasil monev yang berisi temuan, analisis, dan rekomendasi.
 - Mengkomunikasikan hasil monev kepada pimpinan unit, direktorat terkait, dan tim manajemen mutu.
 - Menyusun rencana tindak lanjut (RTL) berdasarkan rekomendasi hasil monev untuk pelaksanaan perbaikan pada periode berikutnya.
- 5) Tindak Lanjut dan Pemantauan Perbaikan
- Melaksanakan kegiatan perbaikan sesuai RTL yang telah disetujui pimpinan.
 - SPM melakukan pemantauan berkala terhadap progres tindak lanjut dan dampaknya terhadap peningkatan mutu.
 - Hasil pemantauan digunakan sebagai bahan evaluasi pada siklus monev berikutnya.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini dilakukan secara berkala setiap semester atau minimal 1 tahun sekali. Dengan mekanisme tersebut, kegiatan monev diharapkan dapat menjadi instrumen efektif untuk menjaga kesinambungan mutu serta memastikan bahwa setiap kegiatan kemahasiswaan dan kerja sama memberikan dampak positif terhadap pencapaian visi dan misi institusi.

2.3 Prinsip Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi

Agar kegiatan monev berjalan efektif, pelaksanaannya berpedoman pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Objektivitas: Penilaian dilakukan berdasarkan data yang terukur, bukan asumsi.
- 2) Transparansi: Hasil evaluasi dapat diakses oleh pihak terkait sesuai kewenangan.
- 3) Partisipatif: Melibatkan mahasiswa, lulusan mahasiswa, dosen, dan mitra sebagai bagian dari proses evaluasi.
- 4) Kerahasiaan: Menjaga privasi responden untuk menghindari bias hasil.
- 5) Berorientasi Peningkatan Mutu: Setiap hasil evaluasi diarahkan untuk menghasilkan tindakan perbaikan nyata.

2.4 Waktu Pelaksanaan Monitoring & Evaluasi

Pelaksanaan Evaluasi dan monitoring kemahasiswaan dan kerjasama Tahun Akademik 2025-2026 dilaksanakan pada Semester I yaitu periode bulan Januari hingga Juli 2026, bertepatan dengan berakhirnya kegiatan pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2025-2026.

Kegiatan ini diselenggarakan secara terkoordinasi oleh Satuan Penjaminan Mutu - Satuan Audit Internal (SPM-SAI) bekerja sama dengan unit Kerja sama dan kemahasiswaan dimana rangkaian kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kemahasiswaan dan Kerja Sama Tahun Akademik 2025/2026 ini bukan sekadar agenda rutin administratif, melainkan instrumen kendali mutu yang krusial bagi Politeknik Pariwisata Batam.

Melalui pelaksanaan Monev yang sistematis, berbasis bukti (*evidence-based*), serta partisipatif, institusi dapat memetakan capaian kinerja secara objektif sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan penguatan secara tepat sasaran. Seluruh temuan, analisis, dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang dihasilkan dari proses evaluasi ini akan menjadi masukan strategis serta dasar pengambilan keputusan bagi pimpinan institusi. Hal ini menjadi modal utama dalam mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana tertuang dalam **Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam (BTP) Tahun 2026–**

2030, khususnya dalam mentransformasi BTP menjadi perguruan tinggi vokasi pariwisata yang unggul, berdaya saing internasional, serta mampu melahirkan lulusan bereputasi di tingkat nasional maupun global.

BAB III

HASIL DAN ANALISIS MONITORING & EVALUASI

3.1 Indikator Kinerja Peningkatan Jumlah Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan PkM di Tingkat Regional, Nasional, dan Internasional

Kerja sama pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu aspek strategis dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta menjadi bagian penting dalam pengembangan mutu institusi. Melalui kerja sama yang terjalin dengan berbagai mitra di tingkat regional, nasional, maupun internasional, Politeknik Pariwisata Batam (*Batam Tourism Polytechnic/BTP*) berupaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, memperluas kolaborasi penelitian, serta mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan manfaat bagi sivitas akademika dan masyarakat luas. Oleh karena itu, peningkatan jumlah kerja sama pada ketiga bidang tersebut menjadi salah satu indikator kinerja yang perlu dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kerja sama yang dibangun mampu mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis institusi.

Indikator kinerja ini bertujuan untuk mengukur perkembangan jumlah kerja sama yang telah terjalin pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai mitra di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Pengukuran dilakukan melalui identifikasi dan verifikasi terhadap dokumen kerja sama yang masih berlaku, baik yang berbentuk *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), *Implementation Agreement* (IA), maupun dokumen kerja sama lain yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ruang lingkup masing-masing bidang. Selain memperhatikan jumlah kerja sama yang dimiliki, monitoring juga dilakukan untuk memastikan bahwa kerja sama tersebut memiliki relevansi dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan mendukung kebutuhan pengembangan institusi.

Pada bidang pendidikan, kerja sama diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui berbagai bentuk kolaborasi, seperti pengembangan kurikulum, pelaksanaan magang, pertukaran mahasiswa dan

dosen, kuliah tamu, pelatihan, sertifikasi kompetensi, serta kegiatan akademik lainnya. Sementara itu, pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kerja sama difokuskan pada pengembangan penelitian bersama, publikasi ilmiah, hilirisasi hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta berbagai program yang memberikan kontribusi terhadap penyelesaian permasalahan di masyarakat dan dunia industri. Keberadaan kerja sama pada ketiga bidang tersebut diharapkan mampu memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dengan para pemangku kepentingan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Monitoring dan evaluasi terhadap indikator ini dilaksanakan oleh Wakil Direktur III Bidang Kerja Sama bersama ketua program studi dan unit kerja terkait melalui pengumpulan, verifikasi, serta analisis data kerja sama yang telah dilaksanakan selama periode evaluasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui perkembangan jumlah kerja sama pada masing-masing bidang, sebaran kerja sama berdasarkan tingkat regional, nasional, dan internasional, serta efektivitas implementasinya dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Hasil monitoring dan evaluasi ini diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan, pengembangan strategi kerja sama, serta peningkatan kualitas kemitraan yang berkelanjutan di Politeknik Pariwisata Batam.

Secara keseluruhan, indikator Peningkatan Jumlah Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat di Tingkat Regional, Nasional, dan Internasional menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan institusi dalam membangun jejaring kemitraan yang produktif dan berkelanjutan. Melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis, Politeknik Pariwisata Batam diharapkan mampu memastikan bahwa setiap kerja sama yang terjalin tidak hanya meningkatkan jumlah kemitraan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, serta pencapaian sasaran strategis institusi

3.2 Hasil Monitoring

Monitoring terhadap kerja sama bidang pendidikan dilakukan untuk mengetahui perkembangan jumlah kerja sama yang dimiliki Politeknik Pariwisata Batam dengan berbagai mitra di tingkat regional, nasional, dan internasional. Kegiatan monitoring mencakup proses inventarisasi dan verifikasi terhadap dokumen kerja sama yang mendukung pelaksanaan bidang pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, program magang, praktik kerja lapangan, pertukaran mahasiswa dan dosen, kuliah tamu, pelatihan, sertifikasi kompetensi, serta bentuk kerja sama akademik lainnya. Seluruh data diperoleh dari database kerja sama yang dikelola oleh Unit Kerja Sama dan telah diverifikasi berdasarkan status dokumen serta ruang lingkup pelaksanaannya.

Hasil monitoring menunjukkan jumlah kerja sama bidang pendidikan yang masih aktif pada periode evaluasi tahun 2025 dan tahun 2026. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan tingkat kerja sama, yaitu regional, nasional, dan internasional, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan jejaring kemitraan pada bidang pendidikan. Rekapitulasi hasil monitoring disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, dan PkM di Tingkat Regional, Nasional, dan Internasional.

No	Bidang	Tingkat	Tahun 2025			Tahun 2026		
			MoU	MoA	IA	MoU	MoA	IA
1	Pendidikan	Regional	18	32	102	5	7	71
		Nasional	8	8	14	2	8	15
		Internasional	16	0	151	14	0	11
2	Penelitian	Regional	4	9	10	0	0	4
		Nasional	0	0	6	0	0	0
		Internasional	0	0	0	0	0	0

3	PkM	Regional	9	13	54	0	0	0
		Nasional	0	4	0	0	0	0
		Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Industri	Regional	18	25	123	8	4	49
		Nasional	9	7	1	6	7	0
		Internasional	10	6	0	4	13	0
Total			92	104	461	39	39	150

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kerja sama Politeknik Pariwisata Batam, diperoleh data bahwa sepanjang tahun 2025 hingga realisasi bulan Juli 2026 telah terlaksana berbagai bentuk kerja sama yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PkM), dan industri. Dokumen kerja sama yang dimonitor terdiri atas *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), dan *Implementation Agreement* (IA) yang tersebar pada tingkat regional, nasional, dan internasional.

Pada tahun 2025, jumlah keseluruhan dokumen kerja sama yang berhasil direalisasikan mencapai 657 dokumen, yang terdiri atas 92 dokumen MoU, 104 dokumen MoA, dan 461 dokumen IA. Sementara itu, hingga bulan Juli 2026 telah terealisasi 228 dokumen, yang terdiri atas 39 dokumen MoU, 39 dokumen MoA, dan 150 dokumen IA. Jumlah tersebut masih bersifat sementara karena proses pelaksanaan kerja sama pada tahun 2026 masih berlangsung dan diperkirakan akan terus bertambah hingga akhir tahun.

Pada bidang pendidikan, kerja sama merupakan yang paling dominan dibandingkan bidang lainnya. Pada tahun 2025, kerja sama pendidikan di tingkat regional mencapai 18 MoU, 32 MoA, dan 102 IA, menunjukkan bahwa sebagian besar implementasi kerja sama masih berfokus pada mitra di wilayah Kepulauan Riau, khususnya Batam dan sekitarnya. Di tingkat nasional, tercatat 8 MoU, 8 MoA, dan 14 IA, sedangkan di tingkat internasional terdapat 16 MoU, tanpa MoA, dan 151 IA. Tingginya jumlah IA pada tingkat internasional menunjukkan bahwa kerja

sama luar negeri tidak hanya berhenti pada tahap penandatanganan dokumen, tetapi telah diwujudkan melalui berbagai kegiatan implementasi seperti pertukaran akademik, magang internasional, benchmarking, maupun kegiatan akademik lainnya.

Hingga Juli 2026, kerja sama bidang pendidikan masih menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tingkat regional telah terealisasi 5 MoU, 7 MoA, dan 71 IA. Pada tingkat nasional terdapat 2 MoU, 8 MoA, dan 15 IA, sedangkan pada tingkat internasional telah terealisasi 14 MoU dan 11 IA. Meskipun jumlah IA internasional belum menyamai capaian tahun sebelumnya, data tersebut menunjukkan bahwa hubungan kerja sama internasional tetap berjalan secara aktif.

Pada bidang penelitian, capaian kerja sama pada tahun 2025 masih didominasi oleh tingkat regional dengan jumlah 4 MoU, 9 MoA, dan 10 IA. Di tingkat nasional hanya terdapat 6 IA, sedangkan pada tingkat internasional belum terdapat kerja sama penelitian yang terdokumentasi. Hingga Juli 2026, realisasi penelitian baru mencapai 4 IA pada tingkat regional, sementara pada tingkat nasional dan internasional belum terdapat dokumen kerja sama baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan jejaring penelitian lintas institusi, khususnya pada tingkat nasional dan internasional, masih perlu menjadi perhatian untuk ditingkatkan.

Pada bidang pengabdian kepada masyarakat (PkM), capaian tahun 2025 juga didominasi oleh tingkat regional dengan 9 MoU, 13 MoA, dan 54 IA. Di tingkat nasional tercatat 4 MoA, sedangkan kerja sama PkM pada tingkat internasional belum tersedia. Hingga Juli 2026 belum terdapat tambahan dokumen kerja sama pada bidang PkM baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada tahun berjalan masih mengacu pada implementasi program yang telah direncanakan sebelumnya, tanpa adanya penambahan dokumen kerja sama baru dengan target untuk melakukan MoU s MoA dan IA pada semester 2 Tahun 2026

Pada bidang industri, jumlah kerja sama juga menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap keseluruhan capaian institusi. Pada tahun 2025, kerja sama industri tingkat regional mencapai 18 MoU, 25 MoA, dan 123 IA, sedangkan pada tingkat nasional terdapat 9 MoU, 7 MoA, dan 1 IA. Untuk tingkat internasional,

tercatat 10 MoU dan 6 MoA, meskipun belum terdapat IA yang terealisasi pada tahun tersebut.

Hingga Juli 2026, kerja sama industri terus berkembang dengan realisasi 8 MoU, 4 MoA, dan 49 IA pada tingkat regional, 6 MoU dan 7 MoA pada tingkat nasional, serta 4 MoU dan 13 MoA pada tingkat internasional. Data ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kesepakatan kerja sama dengan mitra industri, terutama pada level internasional, yang berpotensi menghasilkan implementasi kerja sama pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa *Implementation Agreement* (IA) merupakan bentuk dokumen kerja sama yang paling dominan setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar kerja sama yang telah disepakati melalui MoU dan MoA tidak berhenti pada tahap penandatanganan dokumen, tetapi telah ditindaklanjuti melalui berbagai kegiatan nyata. Selain itu, distribusi kerja sama masih didominasi oleh tingkat regional, khususnya pada bidang pendidikan dan industri, yang menunjukkan kuatnya jejaring kemitraan Politeknik Pariwisata Batam dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dunia industri, sekolah, perguruan tinggi, dan berbagai organisasi di wilayah Kepulauan Riau.

Di sisi lain, kerja sama nasional dan internasional terus berkembang, terutama pada bidang pendidikan dan industri, sehingga diharapkan dapat semakin memperluas jejaring kemitraan, meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, serta mendukung pencapaian indikator kinerja institusi di tingkat nasional maupun internasional

3.3 Analisis Hasil

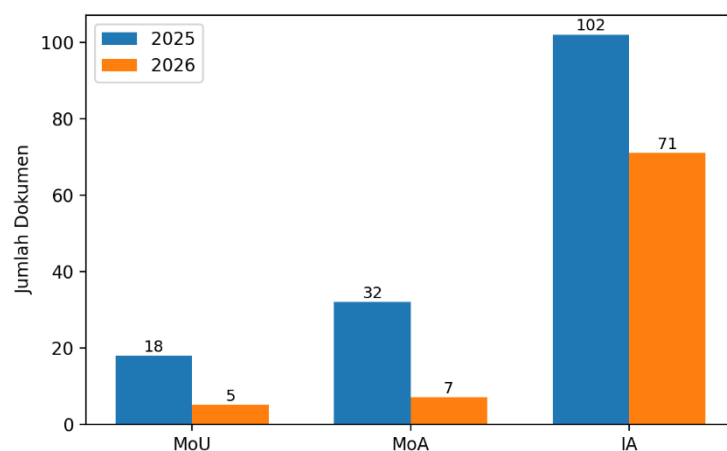
Berdasarkan rekapitulasi kerja sama yang telah disajikan pada Tabel 3.1, dilakukan analisis terhadap perkembangan jumlah dokumen kerja sama pada Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai capaian pelaksanaan kerja sama pada masing-masing bidang, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PkM), dan industri, berdasarkan jenis dokumen kerja sama yang terdiri atas *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), dan *Implementation*

Arrangement (IA). Selain itu, analisis juga memperlihatkan distribusi kerja sama pada tingkat regional, nasional, dan internasional sehingga dapat diketahui arah pengembangan jejaring kemitraan yang telah dicapai oleh Politeknik Pariwisata Batam.

Untuk mempermudah interpretasi data, hasil rekapitulasi tersebut disajikan dalam bentuk grafik yang menggambarkan perbandingan jumlah dokumen kerja sama antara Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli) pada masing-masing bidang. Penyajian grafik ini diharapkan dapat memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai tren perkembangan kerja sama sekaligus menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas strategi peningkatan kemitraan yang telah dilaksanakan serta sebagai bahan penyusunan langkah tindak lanjut pada periode berikutnya.

3.3.1. Analisis Bidang Pendidikan

Gambar 1. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Regional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)



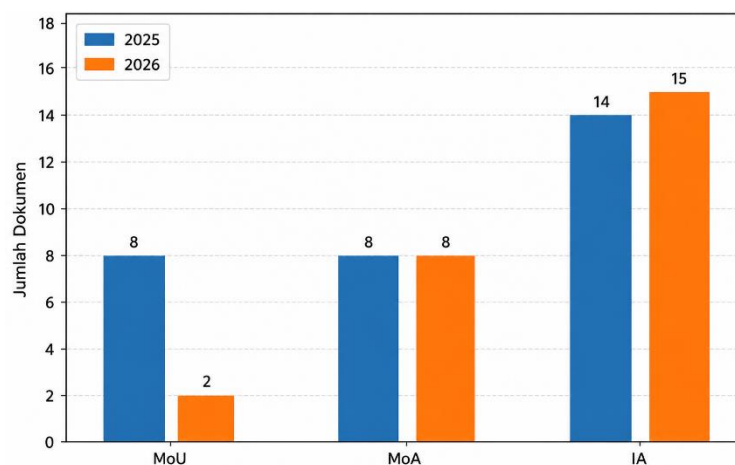
Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang pendidikan pada tingkat regional, capaian kerja sama pada Tahun 2026 (s.d. Juli) menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun belum menyamai realisasi Tahun 2025. Jumlah dokumen MoU menurun dari 18

dokumen pada Tahun 2025 menjadi 5 dokumen pada Tahun 2026, sedangkan MoA mengalami penurunan dari 32 dokumen menjadi 7 dokumen. Sementara itu, implementasi kerja sama melalui *Implementation Agreement* (IA) masih menunjukkan aktivitas yang tinggi, yaitu sebanyak 71 dokumen dibandingkan 102 dokumen pada Tahun 2025.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pembentukan kerja sama baru dan penurunan kerja sama ke tahap MoA belum optimal pada semester pertama Tahun 2026, pelaksanaan kerja sama yang telah terjalin tetap berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan akademik, magang, praktik kerja lapangan, pelatihan, serta kegiatan tridarma lainnya. Dengan masih berlangsungnya pelaksanaan program kerja pada semester kedua, jumlah dokumen kerja sama pada Tahun 2026 diperkirakan masih akan mengalami peningkatan hingga akhir tahun

Gambar 2. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Nasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)



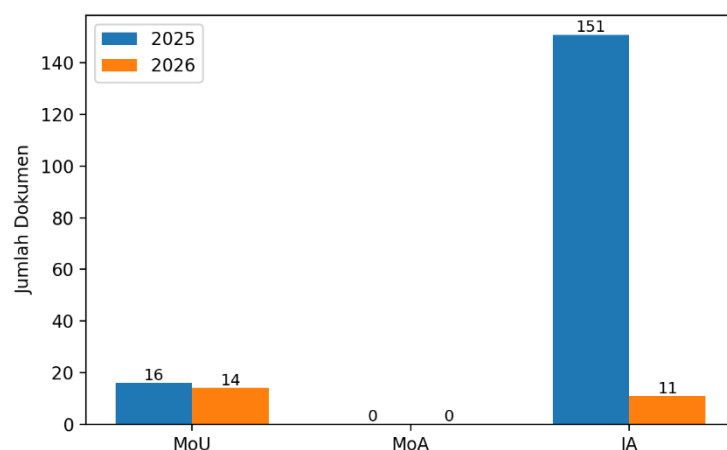
Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang pendidikan pada tingkat nasional, capaian kerja sama pada Tahun 2026 (s.d. Juli) menunjukkan perkembangan yang relatif stabil dibandingkan Tahun 2025. Jumlah dokumen MoU mengalami penurunan dari 8 dokumen pada Tahun 2025 menjadi 2 dokumen pada Tahun 2026, sedangkan jumlah

dokumen MoA tetap sama, yaitu sebanyak 8 dokumen pada kedua tahun tersebut. Sementara itu, implementasi kerja sama melalui Implementation Agreement (IA) mengalami peningkatan tipis dari 14 dokumen pada Tahun 2025 menjadi 15 dokumen pada Tahun 2026.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pembentukan kerja sama baru melalui MoU masih terbatas pada semester pertama Tahun 2026, tindak lanjut kerja sama melalui MoA tetap terjaga dan implementasi kerja sama nasional justru mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan bahwa kerja sama yang telah terjalin mampu dioptimalkan melalui berbagai kegiatan akademik, pengembangan sumber daya manusia, pelatihan, serta pelaksanaan program tridarma perguruan tinggi dengan mitra di tingkat nasional

Gambar 3. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Internasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)



Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026

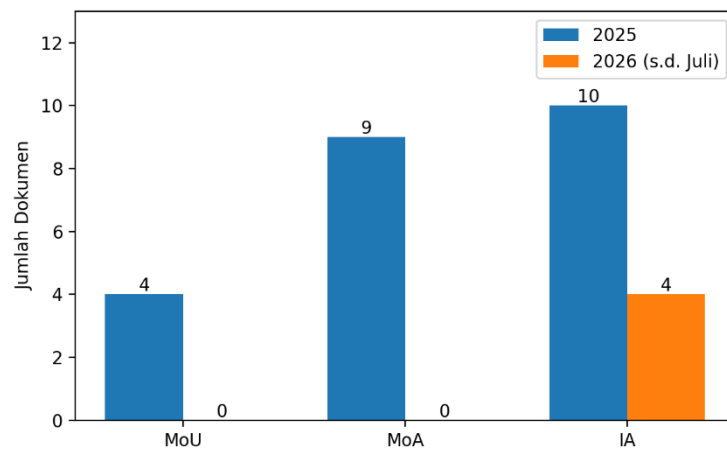
Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang pendidikan pada tingkat internasional, capaian kerja sama pada Tahun 2026 (s.d. Juli) menunjukkan dinamika yang berbeda pada setiap jenis dokumen kerja sama. Jumlah dokumen MoU mengalami sedikit penurunan dari 16 dokumen pada Tahun 2025 menjadi 14 dokumen pada Tahun 2026, sedangkan MoA belum mengalami penambahan pada kedua tahun tersebut. Sementara itu, jumlah *Implementation Agreement* (IA) mengalami penurunan

yang cukup signifikan dari 151 dokumen pada Tahun 2025 menjadi 11 dokumen pada Tahun 2026.

Penurunan tersebut dipengaruhi oleh data Tahun 2026 yang masih merupakan capaian hingga bulan Juli sehingga pelaksanaan berbagai program kerja sama internasional belum seluruhnya terealisasi. Meskipun demikian, jumlah MoU yang relatif tetap menunjukkan bahwa upaya pengembangan jejaring kerja sama internasional masih berjalan dengan baik, dan implementasi kerja sama melalui IA diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pelaksanaan kegiatan akademik, pertukaran mahasiswa, magang internasional, penelitian bersama, serta program internasional lainnya pada semester kedua Tahun 2026.

3.3.2. Analisis Bidang Penelitian

Gambar 4. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Regional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)

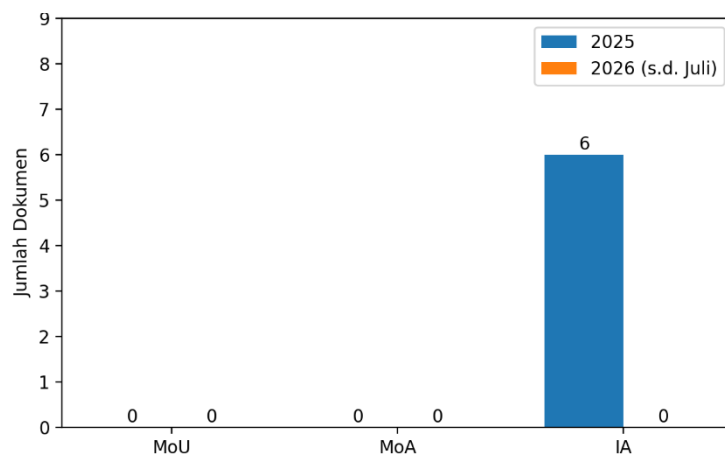


Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang penelitian pada tingkat regional, capaian Tahun 2026 (s.d. Juli) menunjukkan penurunan dibandingkan Tahun 2025. Jumlah dokumen MoU menurun dari 4 dokumen menjadi 0 dokumen, sedangkan MoA juga mengalami penurunan dari 9 dokumen menjadi 0 dokumen. Sementara itu, implementasi kerja sama

melalui *Implementation Agreement* (IA) masih tetap berlangsung dengan capaian 4 dokumen, meskipun lebih rendah dibandingkan 10 dokumen pada Tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada semester pertama Tahun 2026 fokus kerja sama penelitian lebih diarahkan pada pelaksanaan kerja sama yang telah ada, sementara pembentukan kerja sama baru dan pengembangan ke tahap MoA belum dilakukan. Jumlah implementasi penelitian masih berpotensi meningkat seiring pelaksanaan kegiatan penelitian pada semester kedua Tahun 2026

Gambar 5. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Nasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)

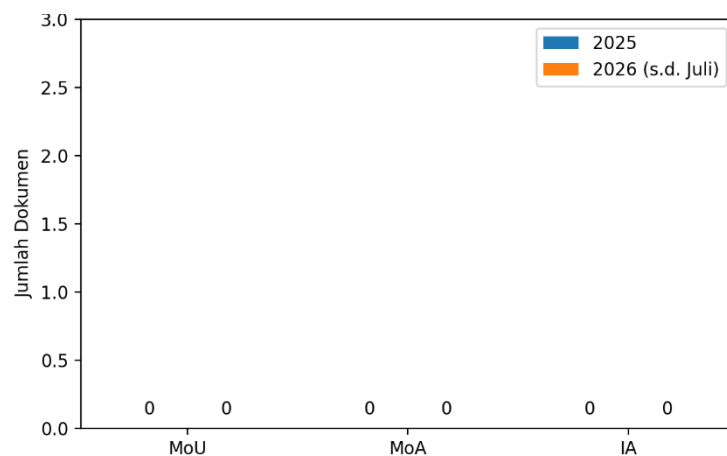


Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang penelitian pada tingkat nasional, pada Tahun 2025 tidak terdapat dokumen MoU maupun MoA, sedangkan implementasi kerja sama melalui *Implementation Agreement* (IA) tercatat sebanyak 6 dokumen. Hingga Semester I Tahun 2026 belum terdapat dokumen kerja sama maupun implementasi kegiatan penelitian pada tingkat nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja sama penelitian nasional masih bersifat terbatas dan belum terdapat kegiatan lanjutan yang terealisasi pada periode pelaporan Tahun 2026. Meskipun demikian, peluang peningkatan implementasi kerja sama

penelitian nasional masih terbuka pada semester kedua melalui pengembangan kolaborasi riset dengan perguruan tinggi maupun lembaga penelitian di tingkat nasional

Gambar 6. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Internasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)

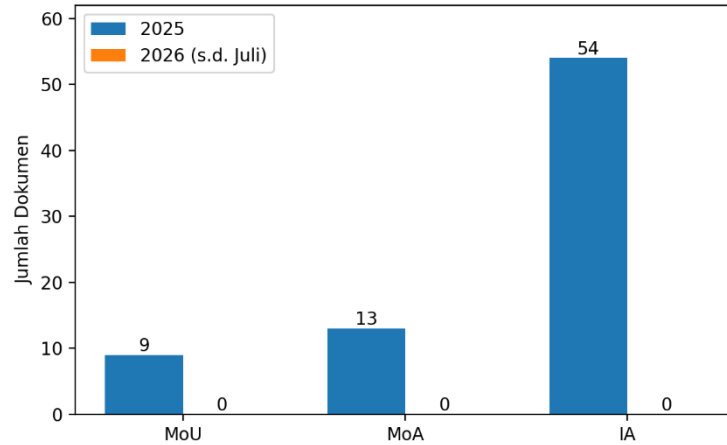


Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang penelitian pada tingkat internasional, baik pada Tahun 2025 maupun Tahun 2026 (s.d. Juli) belum terdapat dokumen MoU, MoA, maupun *Implementation Agreement* (IA). Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama penelitian pada tingkat internasional belum terlaksana selama periode pelaporan. Ke depan, Politeknik Pariwisata Batam diharapkan dapat memperluas jejaring kerja sama internasional melalui kolaborasi penelitian dengan perguruan tinggi, institusi, maupun mitra luar negeri sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian, publikasi ilmiah, serta mendukung pencapaian indikator kinerja internasional institusi

3.3.3. Analisis Bidang PkM

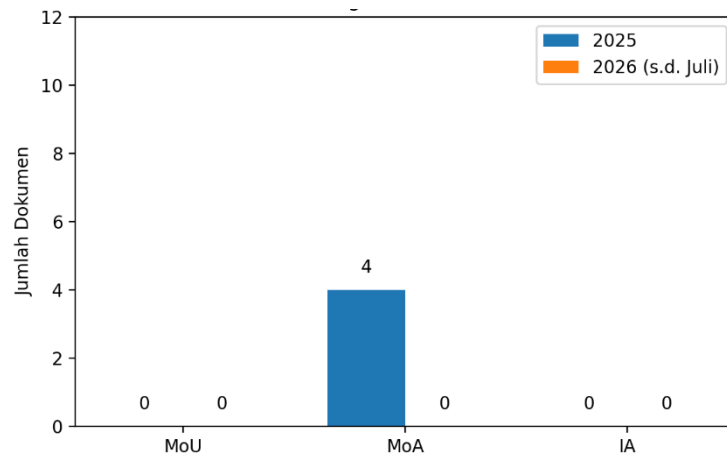
Gambar 7. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Regional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)



Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada tingkat regional, capaian Tahun 2026 (s.d. Juli) menunjukkan penurunan dibandingkan Tahun 2025. Pada Tahun 2025, jumlah dokumen MoU tercatat sebanyak 9 dokumen, MoA sebanyak 13 dokumen, dan *Implementation Agreement* (IA) sebanyak 54 dokumen. Sementara itu, hingga Semester I Tahun 2026 belum terdapat penambahan dokumen MoU, MoA, maupun IA pada tingkat regional. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh periode pelaporan Tahun 2026 yang masih berlangsung hingga bulan Juli sehingga berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah direncanakan belum seluruhnya terealisasi. Dengan masih tersedianya waktu pada semester kedua, capaian kerja sama bidang PkM tingkat regional diperkirakan akan terus meningkat melalui pelaksanaan berbagai program pengabdian bersama mitra

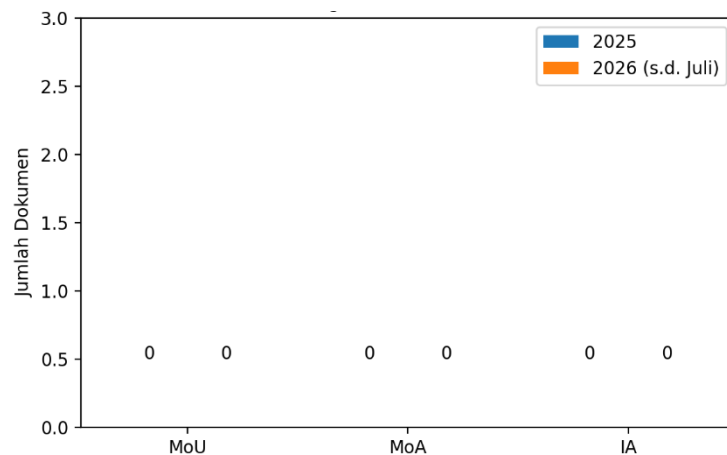
Gambar 8. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Nasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)



Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada tingkat nasional, pada Tahun 2025 tidak terdapat dokumen MoU maupun *Implementation Agreement* (IA), sedangkan dokumen MoA tercatat sebanyak 4 dokumen. Hingga Semester I Tahun 2026 belum terdapat penambahan dokumen kerja sama pada seluruh jenis dokumen, baik MoU, MoA, maupun IA. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama PkM pada tingkat nasional masih terbatas pada kesepakatan operasional yang telah terjalin pada Tahun 2025 dan belum terdapat implementasi baru selama periode pelaporan Tahun 2026. Ke depan, penguatan jejaring dengan mitra nasional diharapkan dapat mendorong peningkatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat secara lebih luas

Gambar 9. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Internasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)

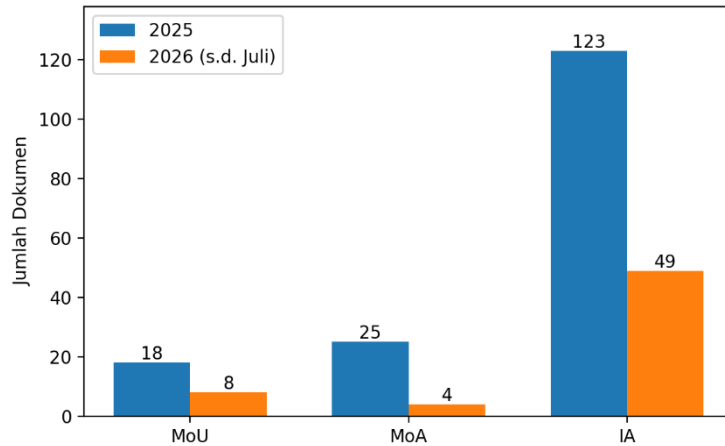


Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada tingkat internasional, baik pada Tahun 2025 maupun Tahun 2026 (s.d. Juli) belum terdapat dokumen MoU, MoA, maupun *Implementation Agreement* (IA). Hal ini menunjukkan bahwa belum terdapat kerja sama maupun implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama mitra internasional selama periode pelaporan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas jejaring kerja sama internasional serta mendorong pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan institusi atau organisasi luar negeri, sehingga dapat meningkatkan eksposur internasional serta mendukung pencapaian indikator kinerja institusi di bidang pengabdian kepada masyarakat

3.3.4. Analisis Bidang Industri

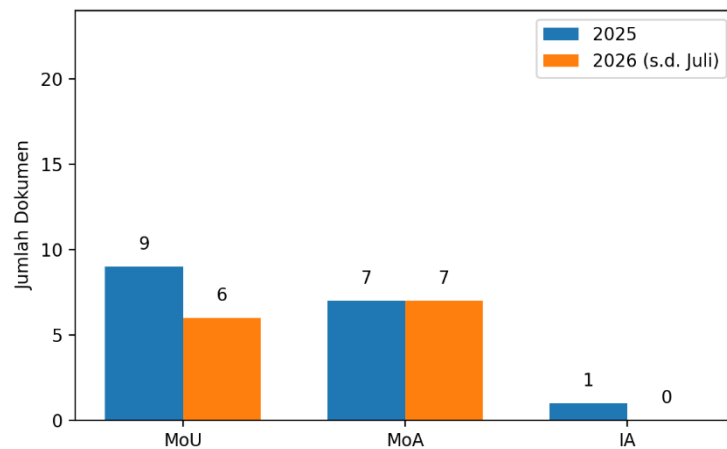
Gambar 10. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Regional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)



Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang industri pada tingkat regional, capaian Tahun 2026 (s.d. Juli) menunjukkan penurunan dibandingkan Tahun 2025. Pada Tahun 2025, jumlah dokumen MoU tercatat sebanyak 18 dokumen, MoA sebanyak 25 dokumen, dan *Implementation Agreement* (IA) sebanyak 123 dokumen. Sementara itu, hingga Semester I Tahun 2026 jumlah dokumen MoU tercatat sebanyak 8 dokumen, MoA sebanyak 4 dokumen, dan IA sebanyak 49 dokumen. Meskipun terjadi penurunan jumlah dokumen, capaian tersebut masih menunjukkan bahwa kerja sama dengan mitra industri pada tingkat regional tetap berjalan secara aktif. Penurunan yang terjadi dipengaruhi oleh periode pelaporan Tahun 2026 yang masih berlangsung hingga bulan Juli, sehingga jumlah dokumen kerja sama maupun implementasi kegiatan diperkirakan akan terus bertambah pada semester kedua.

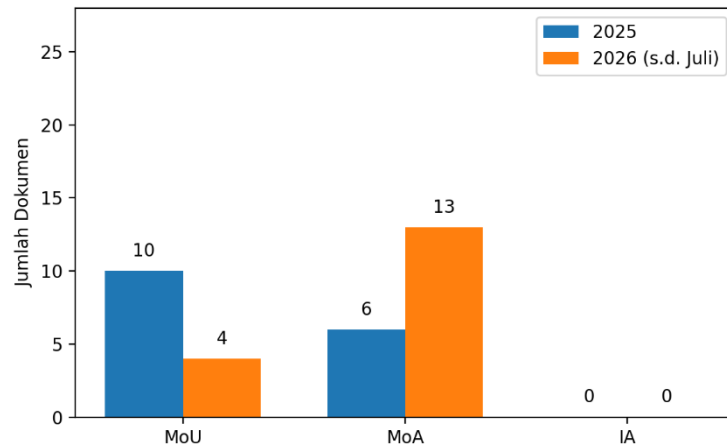
Gambar 11. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Nasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)



Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang industri pada tingkat nasional, jumlah dokumen MoU mengalami penurunan dari 9 dokumen pada Tahun 2025 menjadi 6 dokumen pada Tahun 2026 (s.d. Juli). Sebaliknya, jumlah dokumen MoA tetap stabil sebanyak 7 dokumen pada kedua tahun tersebut. Sementara itu, implementasi kerja sama melalui *Implementation Agreement* (IA) yang pada Tahun 2025 tercatat sebanyak 1 dokumen, belum menunjukkan penambahan pada Tahun 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa kerja sama dengan mitra industri nasional masih terjaga melalui pembaruan dokumen kerja sama, meskipun implementasi program belum banyak dilaksanakan pada semester pertama Tahun 2026. Pelaksanaan kegiatan kerja sama diperkirakan akan meningkat seiring dengan berlangsungnya program akademik, magang, dan pengembangan kompetensi pada semester berikutnya

Gambar 12. Perbandingan Dokumen Kerja Sama Bidang Pendidikan Tingkat Internasional Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)



Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kerja sama bidang industri pada tingkat internasional, jumlah dokumen MoU mengalami penurunan dari 10 dokumen pada Tahun 2025 menjadi 4 dokumen pada Tahun 2026 (s.d. Juli). Sebaliknya, jumlah dokumen MoA mengalami peningkatan dari 6 dokumen menjadi 13 dokumen, yang menunjukkan adanya penguatan kerja sama operasional dengan mitra industri luar negeri. Sementara itu, belum terdapat *Implementation Agreement* (IA) pada kedua tahun tersebut. Peningkatan jumlah MoA mencerminkan komitmen institusi dalam memperluas kerja sama internasional yang lebih operasional, meskipun implementasi kegiatan melalui IA masih perlu terus didorong. Dengan masih berlangsungnya periode pelaporan Tahun 2026, diharapkan berbagai kerja sama internasional yang telah disepakati dapat segera ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan nyata sehingga memberikan manfaat yang lebih optimal bagi institusi maupun para mitra.

Berdasarkan hasil analisis pada keempat bidang kerja sama, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerja sama Politeknik Pariwisata Batam menunjukkan capaian yang beragam pada setiap bidang dan tingkatan. Bidang

Pendidikan menjadi bidang dengan jumlah dokumen kerja sama paling tinggi, terutama pada tingkat regional dan internasional, yang didominasi oleh pelaksanaan Implementation Arrangement (IA). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kerja sama yang telah dibangun tidak hanya berhenti pada tahap penandatanganan dokumen, tetapi telah diimplementasikan dalam berbagai kegiatan akademik, seperti program magang, pertukaran mahasiswa, kuliah tamu, benchmarking, dan aktivitas pembelajaran lainnya.

Pada Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), jumlah kerja sama relatif lebih sedikit dibandingkan bidang pendidikan dan industri. Meskipun demikian, kerja sama yang telah terlaksana menunjukkan adanya dukungan terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan penelitian bersama, pelatihan, pemberdayaan masyarakat, serta program pengabdian yang melibatkan berbagai mitra di tingkat regional. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kerja sama pada kedua bidang tersebut masih memiliki peluang untuk terus ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya.

Sementara itu, Bidang Industri memperlihatkan implementasi kerja sama yang sangat aktif, terutama melalui dokumen IA pada tingkat regional. Tingginya jumlah IA menunjukkan kuatnya hubungan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), khususnya dalam penyelenggaraan program magang, praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, rekrutmen lulusan, serta berbagai bentuk kolaborasi yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa. Di sisi lain, kerja sama industri pada tingkat nasional dan internasional tetap terjalin melalui dokumen MoU dan MoA, meskipun implementasi IA pada kedua tingkat tersebut masih relatif terbatas.

Secara keseluruhan, perbandingan antara tahun 2025 dan tahun 2026 (hingga Juli) menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja sama masih berlangsung secara aktif meskipun jumlah dokumen pada tahun 2026 belum dapat dibandingkan secara langsung dengan tahun 2025 karena data yang digunakan baru mencakup semester pertama. Dengan masih tersisanya periode pelaksanaan pada semester kedua, jumlah dokumen kerja sama tahun 2026 berpotensi mengalami peningkatan. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi secara berkala perlu terus dilakukan untuk

memastikan setiap kerja sama tidak hanya terealisasi dalam bentuk dokumen, tetapi juga menghasilkan implementasi yang memberikan manfaat nyata bagi institusi, mitra, serta mendukung pencapaian indikator kinerja Politeknik Pariwisata Batam

3.4 Evaluasi

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kerja sama Politeknik Pariwisata Batam selama Tahun 2025 dan Semester I Tahun 2026, secara umum kerja sama telah menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah implementasi kerja sama (*Implementation Agreement/IA*) terutama pada bidang pendidikan dan industri yang mencerminkan bahwa kerja sama yang telah dibangun tidak hanya berhenti pada tahap penandatanganan dokumen, tetapi telah ditindaklanjuti dalam berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi institusi, mahasiswa, dosen, maupun mitra kerja sama.

Total Dokumen Kerja Sama: Pada tahun 2025, BTP mencatatkan total 657 dokumen kerja sama (92 MoU, 104 MoA, 461 IA). Hingga Juli 2026 (Semester I), telah terealisasi 228 dokumen (39 MoU, 39 MoA, 150 IA). Terlihat dari jumlah dimana dominasi Bidang Pendidikan & Industri dengan Capaian tertinggi didorong oleh pilar Pendidikan (71 IA Regional, 15 IA Nasional, 11 IA Internasional pada 2026) dan **Industri** (49 IA Regional, 7 MoA Nasional, 13 MoA Internasional pada 2026). Hal ini sejalan dengan mandat pendidikan vokasi yang berfokus pada penyelarasan kurikulum, magang (*internship*), dan keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Namun demikian masih terdapat ketimpangan Pilar Tridharma: Terjadi jurang (*gap*) produktivitas yang cukup lebar antara pilar Pendidikan/Industri dengan pilar Penelitian (hanya 4 IA Regional di 2026) dan Pengabdian kepada Masyarakat/PkM (0 dokumen baru hingga Juli 2026).

3.4.1. Kekuatan & Capaian Positif (*Strengths & Achievements*)

- a. Konversi Operasional Kemitraan Kualitatif (Tingginya IA): Dominasi *Implementation Arrangement* (IA) pada bidang Pendidikan (71 IA Regional) dan Industri (49 IA Regional) membuktikan bahwa kesepakatan tingkat atas (MoU/MoA) berhasil diturunkan menjadi

kegiatan konkret seperti magang, sertifikasi kompetensi, dan *visiting lecturer*.

- b. Ekspansi Jejaring Industri Internasional: Pada bidang Industri tingkat Internasional, terjadi lonjakan dokumen MoA dari 6 dokumen (2025) menjadi 13 dokumen pada Semester I 2026. Ini menjadi modal penting bagi BTP dalam memperluas penyerapan lulusan dan magang internasional sesuai target standar global Renstra.

3.4.2. Area Kritis & Kelemahan (*Critical Gaps & Weaknesses*)

- a. Stagnasi Kemitraan Penelitian & PkM (Target Misi 3 & 4 Renstra) yakni di bidang Penelitian: Tidak ada kerja sama penelitian tingkat Internasional sama sekali (0 MoU/MoA/IA baik di 2025 maupun 2026). Tingkat Nasional juga juga belum terjalin yakni 0 IA pada 2026. Hal ini bertentangan dengan Misi 3 Renstra yang menargetkan penelitian inovatif berbasis *ecotourism*, *smart tourism*, dan kearifan lokal.
- b. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM): Pada Semester I 2026, capaian PkM berada pada angka nihil (0 MoU, 0 MoA, 0 IA) di seluruh level (Regional, Nasional, Internasional). Padahal pada 2025, PkM regional menyumbang 54 IA.
- c. Konversi MoU Internasional Menjadi Implementasi Riil Masih Rendah: Meskipun BTP memiliki 14 MoU Pendidikan Internasional pada 2026, jumlah IA-nya turun drastis dari 151 IA (2025) menjadi 11 IA (Semester I 2026). Banyak MoU Internasional yang berisiko menjadi "dokumen tidur" tanpa luaran operasional.

3.5. Rencana Tindak Lanjut (Action Plan)

Untuk mengatasi kendala di atas dan memastikan pencapaian target Renstra BTP 2026–2030 pada Semester II 2026 dan tahun-tahun berikutnya, dirumuskan langkah tindak lanjut strategis sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan kerja sama serta mengoptimalkan kontribusinya terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tindak lanjut tersebut diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah dokumen kerja sama, tetapi juga pada peningkatan kualitas implementasi dan kebermanfaatannya bagi institusi serta mitra kerja sama.

- a. Meningkatkan implementasi kerja sama melalui optimalisasi dokumen *Memorandum of Understanding* (MoU) dan *Memorandum of Agreement* (MoA) yang telah ditandatangani menjadi kegiatan nyata dalam bentuk *Implementation Agreement* (IA). Dengan demikian, setiap kerja sama yang telah terjalin dapat memberikan dampak yang lebih terukur terhadap kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun pengembangan kelembagaan. Terutama untuk mengoptimalkan Konversi Kemitraan Internasional (Visi Asia Tenggara 2030) melalui rencana tindak lanjut dengan melakukan *re-activation* terhadap 14 MoU Internasional bidang Pendidikan dan 13 MoA Industri Internasional. Setiap MoU wajib memiliki *action plan* tahunan yang diturunkan menjadi IA mencakup *student exchange*, *joint research*, atau *international internship*.
- b. Perluasan jejaring kemitraan dengan berbagai instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), perguruan tinggi, lembaga profesi, serta mitra internasional yang memiliki relevansi dengan bidang kepariwisataan. Perluasan jejaring ini diharapkan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta memperluas peluang kolaborasi di tingkat nasional maupun internasional.
- c. Pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, akan dilakukan penguatan kolaborasi melalui penyusunan program bersama yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan mitra kerja sama. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kegiatan penelitian kolaboratif, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, serta inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan dunia industri. Akselerasi Kemitraan Penelitian & PkM Kolaboratif (Misi 3 & Misi 4 Renstra) akan menjajaki mengintegrasikan skema Hibah Penelitian Terapan dan PkM Dosen BTP dengan mitra DUDI dan perguruan tinggi jejaring. Memiliki target Target Strategis: Mengubah fokus PkM Semester II 2026 untuk merealisasikan MoA/IA pendampingan Desa Wisata/Destinas Berkelanjutan di Kepulauan Riau (Regional) serta menjajaki *Joint Community Service* tingkat Internasional.
- d. Pemerataan Bobot Kemitraan Tridharma antara bidang melalui tindak lanjut dengan melakukan penjajakan skema *Matching Fund* atau Co-Funding

bersama mitra industri nasional/internasional, tidak hanya untuk magang mahasiswa, tetapi juga untuk riset terapan industri pariwisata (*smart & green hospitality*).

- e. Selain itu, Politeknik Pariwisata Batam akan meningkatkan efektivitas sistem monitoring dan evaluasi kerja sama melalui pemutakhiran database kerja sama secara berkala, pemantauan masa berlaku dokumen, serta evaluasi terhadap tingkat implementasi setiap kerja sama. Hasil monitoring tersebut akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait perpanjangan, pengembangan, maupun penghentian kerja sama yang dinilai kurang aktif atau tidak memberikan kontribusi yang optimal. Melalui koordinasi dengan IT Center dan SPMI diharapkan adanya Sistem Monitoring Terintegrasi & Evaluasi Berkala (SPMI), dengan melakukan tindak lanjut berupa penguatan database digital kemitraan oleh Unit Kerja Sama bersama SPM-SAI untuk memantau *lifecycle* dokumen (MoU → MoA → IA) serta tanggal kadaluarsa dokumen. Hal ini tentukan diikuti dengan langkah strategis dalam menjadikan capaian IA per program studi sebagai salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) pimpinan jurusan/prodi dalam Audit Mutu Internal (AMI).

Sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan mutu berkelanjutan, hasil monitoring dan evaluasi ini akan dijadikan sebagai bahan penyusunan kebijakan strategis dalam pengembangan kerja sama institusi. Dengan demikian, seluruh kerja sama yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian indikator kinerja Politeknik Pariwisata Batam, peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta penguatan reputasi institusi di tingkat regional, nasional, maupun internasional

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang Terealisasi Tahun 2025 dan Semester I Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kerja sama di Politeknik Pariwisata Batam telah berjalan dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang positif. Pelaksanaan kerja sama telah mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui berbagai bentuk kolaborasi yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan industri pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. Kerja sama tersebut diwujudkan dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), serta *Implementation Agreement* (IA) yang menjadi indikator keberhasilan implementasi kemitraan institusi.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa bidang pendidikan dan industri masih menjadi bidang dengan implementasi kerja sama yang paling aktif. Tingginya jumlah *Implementation Agreement* (IA) pada kedua bidang tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kerja sama yang telah dibangun tidak hanya berhenti pada tahap penandatanganan dokumen, tetapi telah ditindaklanjuti melalui berbagai kegiatan nyata, seperti magang mahasiswa, praktik kerja lapangan, pelatihan, sertifikasi kompetensi, benchmarking, kuliah tamu, penelitian terapan, serta berbagai program pengembangan sumber daya manusia bersama mitra.

Di sisi lain, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan. Meskipun telah terlaksana berbagai bentuk kerja sama, jumlah implementasi pada kedua bidang tersebut masih belum seimbang apabila dibandingkan dengan bidang pendidikan dan industri. Selain itu, kerja sama pada tingkat internasional masih memerlukan penguatan, khususnya dalam mendorong implementasi kegiatan yang lebih berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi institusi maupun mitra kerja sama.

Perbandingan capaian Tahun 2025 dengan Semester I Tahun 2026 menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja sama masih berlangsung secara aktif meskipun sebagian indikator mengalami penurunan. Kondisi tersebut tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyimpulkan adanya penurunan kinerja secara keseluruhan, mengingat data Tahun 2026 yang digunakan dalam laporan ini baru mencakup periode sampai dengan bulan Juli. Oleh karena itu, capaian kerja sama masih berpotensi mengalami peningkatan hingga akhir tahun melalui penambahan dokumen kerja sama maupun implementasi berbagai program yang telah direncanakan.

Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kerja sama Politeknik Pariwisata Batam telah berjalan sesuai dengan arah pengembangan institusi. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan, penyusunan strategi pengembangan kerja sama, serta peningkatan kualitas implementasi kemitraan secara berkelanjutan guna mendukung pencapaian indikator kinerja institusi dan peningkatan mutu penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan implementasi kerja sama dengan mengoptimalkan tindak lanjut dokumen Memorandum of Understanding (MoU) dan Memorandum of Agreement (MoA) menjadi Implementation Agreement (IA), sehingga setiap kerja sama dapat diwujudkan dalam program dan kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi institusi, sivitas akademika, maupun mitra kerja sama.
2. Memperluas dan memperkuat jejaring kerja sama pada tingkat regional, nasional, dan internasional, serta meningkatkan pemerataan kerja sama pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan industri agar pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat berjalan secara lebih seimbang dan berkelanjutan.
3. Mengoptimalkan sistem monitoring dan evaluasi kerja sama melalui

pembaruan database secara berkala, pemantauan masa berlaku dokumen, serta evaluasi terhadap tingkat implementasi setiap kerja sama, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan penyusunan strategi pengembangan kerja sama yang lebih efektif